



Kinerja Guru sebagai Pengembang Kurikulum 2013

¹Suriswo, ²Fikri Aulia

^{1,2} Program Studi Bimbingan dan Konseling FKIP-UPS Tegal

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima Oktober 2017

Disetujui Oktober 2017

Dipublikasikan November 2017

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini, adalah untuk memperoleh informasi empirik mengenai kompetensi guru, serta kinerja guru dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi kurikulum 2013. Penelitian yang di laksanakan menggunakan pendekatan kualitatif berjenis studi kasus. Sesuai dengan karakteristik masalah yang dikaji, kegiatan penelitian ini didasarkan pada kajian deskriptif evaluatif. Karakteristik dari penelitian kualitatif ditandai oleh kegiatan untuk mengamati orang dalam situasi nyata baik dalam lingkungan berinteraksi, maupun untuk memahami perilaku orang yang diamati tersebut. Lokasi penelitian ini adalah di SMP N 1 Kota Tegal Propinsi Jawa Tengah dan Subjek penelitian ini adalah Kepala Sekolah 1 orang, guru 10 orang, Siswa 1 orang, Waka Kurikulum 1 orang pada sekolah SMP N 1 Kota Tegal Propinsi Jawa Tengah Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa kinerja guru sebagai pengembang kurikulum 2013 sudah baik namun masih banyak kekurangan tentang pemahaman konsep pembelajaran yang terdapat pada kurikulum 2013, kurikulum 2013 menekankan pada pengembangan karakter peserta didik, kurikulum 2013 sangat baik untuk peserta didik dalam mengembangkan proses berpikir dan berdiskusi.

Kata Kunci: Kinerja Guru, Pengembang Kurikulum, Kurikulum 2013

Teacher Performance as Curriculum Developers 2013

Abstrak

The purpose of this study is to obtain empirical information about teacher competence, and teacher performance in planning, implementing and evaluating the curriculum 2013. The research is carried out using qualitative approach type case study. In accordance with the characteristics of the problem studied, this research activity is based on evaluative descriptive studies. Characteristics of qualitative research are characterized by activities to observe people in real situations both in the interacting environment, as well as to understand the behavior of the observed person. The location of this research is in SMP N 1 Kota Tegal Central Java Province and the subjects of this study are the principal of 1 person, 10 teachers, 1 student, vice head of curriculum 1 person in junior high school N 1 Tegal City Central Java Province From the results of this study it can be concluded that the performance of teachers as the developers of the 2013 curriculum is good but there are still many shortcomings about the understanding of the concept of learning contained in the curriculum 2013, the 2013 curriculum emphasizes the development of the character of learners, 2013 curriculum is very good for learners in developing the process of thinking and discussio.

Keywords: *teacher performance, curriculum developers, curriculum 2013*

copyright © 2017 UniversitasPancasaktiTegal (ISSN 1858-4497)

✉Alamat korespondensi:

Prodi BK FKIP UPS Tegal, Jl. Halmahera Km 1. Tegal

Kode Pos 52122

Email Penulis:

riswosuriswo@yahoo.com

piti.kasep@gmail.com

PENDAHULUAN

Pengembangan Kurikulum 2013 akan menghasilkan insan Indonesia yang; produktif, kreatif, inovatif, afektif; melalui penguatan sikap, keterampilan dan pengetahuan yang terintegrasi. (E. Mulyasa, 2013 : 65). Dalam hal ini, kiprah guru lebih dominan lagi, terutama dalam menjabarkan kompetensi dan karakter yang akan dijadikan sebagai standar penilaian hasil belajar, sehingga peserta didik dapat mempersiapkan dirinya melalui penguasaan terhadap sejumlah kompetensi dan karakter tertentu, sebagai prasyarat untuk melanjutkan ketingkat penguasaan kompetensi dan karakter berikutnya.

Sebagai pendidik profesional, guru bukan saja dituntut melaksanakan tugasnya secara profesional, tetapi juga harus memiliki pengetahuan dan kemampuan profesional.

Profesi guru dan profesi dosen merupakan bidang pekerjaan khusus yang dilaksanakan berdasarkan prinsip sebagai berikut:

Memiliki bakat, minat, panggilan jiwa, dan idealisme; Memiliki komitmen untuk meningkatkan mutu pendidikan, keimanan, ketaqwaan, dan akhlak mulia; Memiliki kualifikasi akademik dan latar belakang pendidikan sesuai dengan bidang tugas; Memiliki kompetensi yang diperlukan sesuai dengan bidang tugas; Memiliki tanggung jawab atas pelaksanaan tugas keprofesionalan; Memperoleh penghasilan yang ditentukan sesuai dengan prestasi kerja; Memiliki kesempatan untuk mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan belajar sepanjang hayat; Memiliki jaminan perlindungan hukum dalam melaksanakan tugas keprofesionalan; Memiliki organisasi profesi yang mempunyai kewenangan mengatur hal-hal yang berkaitan dengan tugas keprofesionalan guru (UU nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen).

Sikap dan perilaku masyarakat tersebut memang bukan tanpa alasan, karena memang ada sebagian kecil oknum guru yang

melanggar atau menyimpang dari kode etik. Anehnya lagi kesalahan sekecil apapun yang diperbuat guru mengundang reaksi yang begitu hebat di masyarakat. Hal ini dapat dimaklumi karena dengan adanya sikap demikian menunjukkan bahwa memang guru seyogianya menjadi panutan bagi masyarakat di sekitarnya Usman, (2007:1).

Peran guru dalam mengembangkan kurikulum dalam ruangan kelas posisinya sangat menentukan berhasil tidaknya sebuah proses pembelajaran. Guru sebagai pengembang kurikulum dalam penelitian ini dipahami dalam pengertian mikro, yaitu mengembangkan kurikulum dalam ruangan kelas.

Untuk memperoleh hasil yang memuaskan dalam melaksanakan proses pembelajaran, maka yang terlibat langsung adalah guru yang ulet, gigih, berdaya saing tinggi, bersifat mandiri, terampil memecahkan masalah, berani menghadapi realitas atau kenyataan hidup, rajin dan bekerja keras serta berdisiplin tinggi. Budaya kinerja bagi guru dapat memberikan peranan penting dalam mengatasi berbagai permasalahan pelaksanaan proses pembelajaran karena dengan budaya kinerja semua kegiatan kerja dapat berjalan dengan teratur, terarah, dan tertib (Tabrani, 2002:14).

Cullingford (1995:11-12) mengutarakan lima karakteristik kinerja guru yang efektif dalam proses belajar mengajar, yaitu: Integrity (Integritas). Guru yang efektif senantiasa berbuat yang terbaik (selalu berusaha untuk bekerja dan berbuat lebih baik). Learning (Pembelajaran). Memiliki kualitas pembelajaran dan membangkitkan rasa ingin tahu pembelajar. Organization (Organisasi). Kinerja guru yang efektif mempunyai kemampuan mengelola kelas dengan persiapan yang baik, aturan dan harapan yang jelas, perhatian, menggunakan fasilitas kelas

serta pengetahuan yang terbaik untuk mengajar dikelas, baik secara kelompok maupun individual. Communication (Komunikasi). Memiliki kualitas penampilan yang menarik perhatian dari peserta didik dan teman sejawat, mampu mendemonstrasikan perhatian tersebut lewat ide-ide dan cerita yang memiliki nilai. Humour (Humor). Memiliki rasa humor untuk menghidupkan suasana kelas dan meringankan beban.

Guru yang siap menjadi fasilitator pembelajaran hendaknya diadakan musyawarah antara kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan, pengawas sekolah, dan komite sekolah. Musyawarah tersebut diperlukan, terutama untuk menganalisis, mendiskusikan dan memahami buku pedoman dan berbagai hal yang terkait dengan pengembangan kurikulum 2013, antar lain sebagai berikut: (Mulyasa, 2013: 44).

1. Kerangka dasar dan struktur kurikulum.
2. Pedoman Implementasi Kurikulum.
3. Pedoman Pengelolaan.
4. Pedoman Evaluasi Kurikulum.
5. Standar Kompetensi Kelulusan.
6. Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar.
7. Buku Guru.
8. Buku Siswa.
9. Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
10. Standar Proses dan Model Pembelajaran.
11. Dokumentasi Standar Penilaian.
12. Pedoman Penilaian dan Rapot
13. Buku Pedoman Bimbingan dan Konseling.

Pelaksanaan proses pembelajaran dikatakan produktif dan berhasil, jika guru memiliki kemampuan, yaitu pengetahuan, sikap dan keterampilan. Budaya kinerja akan memberikan kontribusi terhadap berbagai kegiatan yang dilakukan oleh guru dalam melaksanakan proses pembelajaran, yakni adanya kegairahan dalam bekerja, semangat kerja yang tinggi dan percaya diri akan berhasil.

Dengan berangkat dari pemikiran diatas, maka terdapat fenomena yang sangat menarik di beberapa SMP di kota Tegal yang berkaitan dengan kinerja guru dalam melaksanakan

tugas sebagai pengembang kurikulum yaitu adanya anggapan sebagian masyarakat terhadap profesi guru yakni kelemahan yang terdapat pada diri guru itu sendiri, diantaranya rendahnya tingkat kompetensi profesionalisme mereka.

Selanjutnya Hilda Taba (dalam Idi, 1999:6) memberikan definisi kurikulum sebagai: "*Curriculum is a plan for learning*". Beauchamp (1968:6) dalam Nana Syaodih memandang bahwa kurikulum itu sebagai dokumen tertulis, dalam hal ini ada tiga karakteristik kurikulum yaitu :

- a. Kurikulum merupakan dokumen tertulis.
- b. Kurikulum itu berisikan garis-garis besar rumusan tujuan.
- c. Kurikulum itu berisikan materi ajar dan dengan materi itu tujuan-tujuan kurikulum dapat dicapai.

Hasan, (1988:28) mengemukakan pandangannya tentang kurikulum dalam empat dimensi satu sama lainnya saling berhubungan, keempat dimensi tersebut adalah:

- a. Kurikulum sebagai ide (konsepsi).
- b. Kurikulum sebagai suatu rencana tertulis.
- c. Kurikulum sebagai kegiatan (proses).
- d. Kurikulum sebagai suatu hasil belajar.

Lebih jauh dikatakan bahwa secara umum kurikulum adalah rencana tertulis dan proses suatu program pendidikan untuk menghasilkan manusia yang diharapkan bagi kehidupan bangsa masa kini dan masa datang.

Cakupan kurikulum sebagai rencana menurut Zais, (1976:3) adalah :

- a. Tujuan (aims, goals and objectives)

- b. Isi/materi (content).
- c. Proses belajar mengajar (learning).
- d. Evaluasi (evaluasi).

Mengingat begitu pentingnya peningkatan kinerja guru dalam melaksanakan tugas sebagai pengembang kurikulum, khususnya dalam dimensi kegiatan, maka hal inilah yang mendorong penulis untuk melakukan penelitian yang berkaitan dengan kinerja guru secara umum dalam melaksanakan tugas sebagai pengembang kurikulum.

Masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah bagaimana kompetensi dan kinerja guru secara umum dalam mengembangkan kurikulum disekolah, hal-hal apa yang dapat mendukung kinerja guru dalam melaksanakan tugas sebagai pengembang kurikulum, serta upaya-upaya apa yang dapat dilakukan dalam rangka meningkatkan kinerja guru dalam proses belajar mengajar dikelas.

MATERI DAN METODE

Penelitian yang di laksanakan menggunakan pendekatan kualitatif berjenis studi kasus. Berkenaan dengan penelitian ini, disamping peneliti mengamati kompetensi guru, kegiatan-kegiatan guru dalam merencanakan, melaksanakan dan menilai kurikulum yang berlaku disekolah, juga mengungkap faktor-faktor yang melatarbelakanginya, baik internal maupun eksternal yang terkait dengan objek yang diteliti, kemudian masalah ini dideskripsikan secara apa adanya.

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif berbasis data empiris yang selanjutnya dibuktikan dengan kajian pustaka yang terkait atau menggunakan triangulasi data.

Waktu dan Tempat Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah di SMP N 1 Kota Tegal Propinsi Jawa Tengah

Target/Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah Kepala Sekolah 1 orang, guru 10 orang, Siswa 1 orang, Waka Kurikulum 1 orang pada sekolah SMP N 1 Kota Tegal Propinsi Jawa Tengah.

Data, Intrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu melalui observasi (pengamatan), wawancara, dan studi dokumentasi. Ketiga teknik pengumpulan data tersebut diharapkan dapat saling melengkapi, sehingga diperoleh suatu informasi yang diharapkan.

Teknik Analisis Data

Pelaksanaan analisis data dalam penelitian ini ditempuh dengan melakukan kegiatan-kegiatan (Nasution, 1988: 129).

a. Reduksi data

Sebagai langkah awal dalam menganalisis data adalah melakukan reduksi data, dengan tujuan untuk memudahkan pemahaman terhadap data yang telah terkumpul. Aspek-aspek permasalahan yang direduksi, yaitu; tingkat kompetensi guru, kinerja guru dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi kurikulum yang berlaku di sekolah, serta faktor-faktor lain yang ada dilingkungan kerja guru tersebut.

b. Penyajian data

Langkah berikutnya adalah menyajikan data secara jelas dan singkat. Dalam hal ini, data hasil kegiatan reduksi kemudian disajikan berdasarkan pada aspek-aspek yang diteliti dan disusun menurut sekolah yang menjadi lokasi penelitian. Dengan demikian, penyajian

data secara singkat dan jelas, dimungkinkan dapat memudahkan memahami gambaran keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dari aspek-aspek yang diteliti. Selanjutnya, hasil penelitian data ini digunakan sebagai bahan untuk menafsirkan data sampai pada pengambilan keputusan.

c. Kesimpulan dan verifikasi

Langkah terakhir yang ditempuh peneliti dalam menganalisa data adalah melakukan pengambilan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan yang dimaksudkan dalam tahap ini adalah memaknai terhadap data yang telah terkumpul.

Kesimpulan perlu dibuat dalam bentuk pernyataan singkat dan mudah dipahami dengan mengacu pada pokok permasalahan yang diteliti, karena merupakan intisari dari data hasil penelitian di lapangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk membahas hasil temuan penelitian ini maka, penulis menyajikan dalam bentuk matrik berdasarkan rumusan masalah.

Tabel 1
Hasil Temuan Empiris

Pedoman wawancara	Angket	Pedoman Observasi	Reduksi Data
Kompetensi Pedagogik:	Kompetensi Pedagogik:	Kompetensi Pedagogik:	Kompetensi Pedagogik:
a. Guru memberikan penjelasan bahwa dalam proses belajar mengajar melakukan proses reinforcement serta memberikan punishment and reward	a. Sebagian besar guru mengampu mata pelajaran sesuai dengan kompetensinya	a. Guru telah menggunakan metode dan media yang lebih bervariasi	Berdasarkan kompetensi dan variasi metode pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru, guru melaksanakan Kurikulum 2013 sudah baik.
b. Guru memberikan penjelasan bahwa mampu menguasai materi yang diampunya	b. Sebagian besar guru menggunakan metode yang bervariasi	b. Guru mengembangkan situasi belajar yang memungkinkan setiap anak bekerja dengan kemampuan masing-masing pada setiap pelajaran	
c. Guru memberikan penjelasan bahwa telah melaksanakan pembelajaran dengan metode yang bervariasi	c. Sebagian besar guru menguasai dan memahami kompetensi inti dalam hubungannya dengan kompetensi lulusan.	c. Guru menguasai dan memahami inisi dalam hubungannya dengan kompetensi lulusan.	
Kompetensi Pribadi Sosial	Kompetensi Pribadi Sosial	Kompetensi Pribadi Sosial	Kompetensi Pribadi Sosial
a. Guru memberikan penjelasan bahwa harus memahami perkembangan peserta didik memiliki perbedaan.	a. Guru menyatakan bahwa guru harus memahami peserta didik, pengalaman, kemampuan dan prestasinya.	a. Guru respek dan memahami dirinya serta dapat mengontrol dirinya.	Guru telah melaksanakan kurikulum 2013 dengan cukup baik. hal ini ditandai dengan selalu memahami peserta didik, pengalaman, kemampuan dan prestasinya.
b. Guru memberikan penjelasan bahwa selalu membuka pelajaran dengan sikap sopan dan selalu memberi motivasi.	b. Guru menyatakan bahwa selalu mendorong peserta didik untuk memperoleh hasil yang lebih baik.	b. Guru memperhatikan perbedaan individual peserta didik.	
c. Guru memberikan penjelasan bahwa selalu berbicara dengan jelas dan komunikatif dalam pembelajaran.	c. Guru menyatakan antusias dan bergairah terhadap bahan, kelas dan seluruh kegiatan pembelajaran.	c. Guru memiliki banyak pengetahuan, inisiatif, kreatif dan banyak ide.	

Pedoman wawancara	Angket	Pedoman Observasi	Reduksi Data
Kompetensi Profesional Guru memberikan penjelasan bahwa harus menggunakan prosedur yang bervariasi dalam membuat penilaian dan laporan.	Kompetensi Profesional Guru menyatakan bahwa selalu menggunakan prosedur yang bervariasi dalam membuat penilaian dan laporan.	Kompetensi Profesional Guru menyiapkan perencanaan pembelajaran sesuai dengan Kurikulum 2013.	Kompetensi Profesional Guru melaksanakan kurikulum 2013 sudah baik, dapat dilihat dengan persiapan perencanaan pembelajaran yang lengkap di kelas.
a. Perencanaan Dalam merencanakan kurikulum guru memberikan penjelasan bahwa guru menyiapkan silabus dan RPP.	a. Perencanaan Guru menyatakan bahwa selalu menyiapkan silabus dan RPP.	a. Perencanaan Guru telah menyiapkan perencanaan pembelajaran secara sistematis dan lengkap.	Perencanaan : Kinerja guru dalam merencanakan kurikulum sudah baik dapat dilihat dengan perencanaan pembelajaran yang lengkap dan sistematis.
b. Pelaksanaan Guru memberikan penjelasan bahwa guru masih kebingungan dengan konsep tematik integratif.	b. Pelaksanaan Guru menyatakan bahwa belum memahami sepenuhnya tentang konsep pembelajaran tematik integratif.	b. Pelaksanaan Guru melaksanakan proses pembelajaran dengan model yang bervariasi.	Pelaksanaan : Dalam pelaksanaan kurikulum 2013 guru masih kebingungan dengan konsep pembelajaran tematik integrative namun pelaksanaan pembelajaran di kelas guru sudah baik dapat dilihat dari variasi metode pembelajaran yang dilaksanakan.
c. Evaluasi Guru masih belum memahami sepenuhnya tentang konsep evaluasi saintifik, problem based learning, project based learning dan inquiri based leaning.	c. Evaluasi Guru masih belum memahami sepenuhnya tentang konsep evaluasi saintifik, problem based learning, project based learning dan inquiri based leaning.	c. Evaluasi Guru telah melakukan evaluasi dengan didukung dokumen yang lengkap.	Evaluasi : Guru masih kebingungan dengan konsep konsep evaluasi saintifik, problem based learning, project based learning dan inquiri based leaning namun pada pelaksanaan di kelas guru sudah sangat baik melakukan evaluasi, dapat dilihat dari variasi model evaluasi yang dilakukan guru.
a. Perencanaan Kepala sekolah memberikan penjelasan bahwa telah melakukan pembinaan berkaitan dengan sikap dan watak guru sehingga dapat melakukan tugas dengan baik, secara proporsional dan professional.	a. Perencanaan Kepala sekolah menyatakan bahwa sudah mempersiapkan segala perencanaan tentang kurikulum 2013.	a. Perencanaan Kepala Sekolah Telah melakukan tugasnya dengan baik sebagai pemimpin serta menanggapi kurikulum 2013 secara professional dengan mempersiapkan dari berbagai aspek termasuk perencanaan proses pelaksanaan kurikulum 2013.	Perencanaan Kepala Sekolah melakukan tugasnya dengan baik sebagai pemimpin serta menanggapi kurikulum 2013 secara professional dengan mempersiapkan dari berbagai aspek termasuk perencanaan proses pelaksanaan kurikulum 2013.
Wakil Kepala sekolah memberikan penjelasan bahwa selalu memberikan pengarahan kepada guru tentang kurikulum 2013.	Wakil Kepala sekolah memberikan pernyataan bahwa selalu memberikan pedoman tentang pelaksanaan kurikulum 2013 serta informasi terbaru tentang pelaksanaan kurikulum 2013.	Wakil Kepala Sekolah telah mempersiapkan dan mengikuti pelatihan berkenaan dengan pelaksanaan kurikulum 2013.	Wakil Kepala Sekolah telah mempersiapkan dan mengikuti pelatihan berkenaan dengan pelaksanaan kurikulum 2013.
Siswa memberikan penjelasan bahwa siswa cukup antusias dengan adanya kurikulum 2013.	Siswa Memberikan pernyataan bahwa siswa sangat antusias dalam mengikuti perkembangan kurikulum 2013.	Siswa Siswa cukup antusias dalam mengikuti perkembangan kurikulum 2013.	Siswa Siswa cukup antusias dalam mengikuti perkembangan kurikulum 2013.

<p>b. Pelaksanaan Kepala Sekolah Memberikan penjelasan bahwa selalu mengawal pelaksanaan kurikulum 2013 berdasarkan kebijakan pemerintah pusat dan daerah.</p>	<p>b. Pelaksanaan Kepala Sekolah Kepala sekolah menyatakan bahwa pelaksanaan kurikulum 2013 dilakukan secara optimal dengan berbagai kondisi dan kebijakan yang ada.</p>	<p>b. Pelaksanaan Kepala Sekolah Telah melaksanakan kurikulum 2013 secara optimal sesuai dengan pedoman dan selalu mengikuti kebijakan pemerintah.</p>	<p>Pelaksanaan Kepala Sekolah Telah melaksanakan kurikulum 2013 secara optimal sesuai dengan pedoman dan selalu mengikuti kebijakan pemerintah.</p>
<p>Wakil Kepala Sekolah Memberikan penjelasan bahwa selalu mengontrol pelaksanaan kurikulum 2013 di sekolah serta memberikan arahan kepada guru sesuai dengan pedoman yang ada.</p>	<p>Wakil Kepala Sekolah Menyatakan bahwa dalam pelaksanaan kurikulum selalu mengawasi pelaksanaan kurikulum 2013 berdasarkan pedoman yang ada.</p>	<p>Wakil Kepala Sekolah Melaksanakan tugas pengawasan dengan baik berkenaan teknis pelaksanaan kurikulum 2013.</p>	<p>Wakil Kepala Sekolah Melaksanakan tugas pengawasan dengan baik berkenaan teknis pelaksanaan kurikulum 2013.</p>
<p>Siswa Memberikan penjelasan bahwa sangat antusias dengan pelaksanaan kurikulum 2013 karena lebih menekankan pada keluasaan berpikir serta berdiskusi dalam pembelajaran.</p>	<p>Siswa Menyatakan bahwa sangat antusias dengan pelaksanaan kurikulum 2013 karena lebih menekankan pada keluasaan berpikir serta berdiskusi dalam pembelajaran.</p>	<p>Siswa sangat antusias dengan pelaksanaan kurikulum 2013 karena lebih menekankan pada keluasaan berpikir serta berdiskusi dalam pembelajaran.</p>	<p>Siswa sangat antusias dengan pelaksanaan kurikulum 2013 karena lebih menekankan pada keluasaan berpikir serta berdiskusi dalam pembelajaran.</p>
<p>c. Evaluasi Kepala Sekolah Memberikan penjelasan bahwa selalu melaksanakan monev kinerja guru serta memberikan pembinaan dan motivasi tiap semester.</p>	<p>c. Evaluasi Kepala Sekolah Menyatakan bahwa selalu melaksanakan monev kinerja guru serta memberikan pembinaan dan motivasi tiap semester.</p>	<p>c. Evaluasi Kepala Sekolah Telah melaksanakan monev kinerja guru secara berkelanjutan dan selalu memberikan pembinaan dan motivasi pada tiap semesternya.</p>	<p>Evaluasi Kepala Sekolah Telah melaksanakan monev kinerja guru secara berkelanjutan dan selalu memberikan pembinaan dan motivasi pada tiap semesternya.</p>
<p>Wakil Kepala Sekolah Memberikan Penjelasan bahwa selalu melaksanakan monev kinerja guru dan memberikan pengarahan tentang pelaksanaan kurikulum 2013.</p>	<p>Wakil Kepala Sekolah Menyatakan bahwa selalu melaksanakan monev kinerja guru dan selalu memberikan pengarahan tentang pelaksanaan kurikulum 2013.</p>	<p>Wakil Kepala Sekolah Telah melaksanakan monev kinerja guru dan selalu memberikan pengarahan tentang pelaksanaan kurikulum 2013.</p>	<p>Wakil Kepala Sekolah Telah melaksanakan monev kinerja guru dan selalu memberikan pengarahan tentang pelaksanaan kurikulum 2013.</p>
<p>Siswa Memberikan penjelesan bahwa guru melakukan inovasi-inovasi dalam melakukan evaluasi pembelajaran.</p>	<p>Siswa menyatakan bahwa guru melakukan inovasi-inovasi dalam melakukan evaluasi pembelajaran.</p>	<p>Siswa Siswa cukup antusias dengan variasi evaluasi Pembelajaran yang dilaksanakan guru.</p>	<p>Siswa Siswa cukup antusias dengan variasi evaluasi pembelajaran yang dilaksanakan guru.</p>

PEMBAHASAN

Kinerja guru sebagai pengembangan kurikulum 2013 sangat penting untuk ditingkatkan, oleh karena itu guru sebagai unjuk tombak harus melaksanakan pembelajaran yang optimal ditengah kebingungan pada pelaksanaan kurikulum 2013 ini. Dalam penelitian ini kinerja guru sebagai pengembang kurikulum 2013 ditinjau dari tiga aspek yakni perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. tentu saja kinerja guru dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti faktor kepala sekolah, wakil kepala sekolah dan siswanya. Hal ini sejalan dengan hasil

penelitian Farisi (2013) dan Albantani (2015) yang menyatakan bahwa guru perlu melakukan rekonstruksi peran-peran pedagogisnya, pemerintah perlu memberikan bantuan profesional kepada guru dalam implementasi Kurikulum 2013 melalui: (1) pelatihan- pelatihan profesional guru secara sistemik dan berkala, terutama pelatihan tentang penelitian tindakan kelas (PTK); pemerintah juga perlu melakukan: (1) evaluasi kurikulum secara formatif dan sumatif secara menyeluruh untuk memperoleh bukti-bukti empiric atas kelayakan dan efektivitas ide, dokumen, dan implementasinya sesuai dengan

konteks dan daya dukung guru, siswa, dan lingkungan pembelajaran; (2) mengidentifikasi kendala dan masalah dalam implementasinya, dan merumuskan solusi-solusi alternatif dan strategis sebagai langkah antisipasi dan upaya perbaikannya.

PENUTUP

Simpulan

Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa kinerja guru sebagai pengembang kurikulum 2013 sudah baik namun masih banyak kekurangan tentang pemahaman konsep pembelajaran yang terdapat pada kurikulum 2013, kurikulum 2013 menekankan pada pengembangan karakter peserta didik, kurikulum 2013 sangat baik untuk peserta didik dalam mengembangkan proses berpikir dan berdiskusi.

Saran

Dari penelitian ini peneliti dapat menyarankan bahwa:

- a. Pemerintah sebagai pemangku kebijakan hendaknya tidak perlu ragu untuk melaksanakan kurikulum 2013 di seluruh Indonesia, karena kurikulum 2013 dianggap sangat memperhatikan perkembangan dan kemampuan siswa.
- b. Sekolah yang telah melaksanakan kurikulum 2013 agar selalu meningkatkan kualitas pembelajaran dan meningkatkan iklim belajar yang dinamis.
- c. Kepala sekolah sebagai pemimpin di sekolah harus selalu memberikan motivasi kepada guru tentang peningkatan kualitas pembelajaran dalam melaksanakan kurikulum 2013
- d. Guru sebagai ujung tombak dalam pelaksanaan kurikulum 2013 hendaknya meningkatkan kinerjanya sebagai pengembangan kurikulum 2013 agar tercipta suasana belajar yang kondusif dan dinamis.

DAFTAR PUSTAKA

- Albantani, 2015. *Implementasi Kurikulum 2013 Pada Pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah Ibtidaiyah*. Cited at: <http://journal.uinjkt.ac.id/index.php/abiyat>
- Cullingford, C. 1995. *The Effective Teacher*. London: Cassell
- Farisi, I. 2013. *Kurikulum Rekonstruksionis dan Implikasinya Terhadap Ilmu Pengetahuan Sosial: Analisis*. Paedagogia. Jilid 16 No 2 Agustus 2013.
- Hasan, S.H. 1988. *Evaluasi Kurikulum*. Jakarta: P2LPTK Ditjen Dikti.
- Idi, A. 1999. *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktik*. Jakarta: Gaya Media Pratama.
- Mulyasa, E. 2013. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 1997. *Pengembangan Kurikulum, Teori dan Praktek*, Bandung: Rosda Karya, Bandung
- Nasution, S. 1988. *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*. Bandung: Tarsito
- , 2005. *Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen*.
- Tabrani, 2000. *Upaya Meningkatkan Budaya Kinerja Guru Sekolah Dasar*. Jakarta: PT. Nusantaralestari Ceriapratama.
- Usman, Uzer. 2007. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Rosda.
- Zais, R. 1976. *Curriculum Principles and Foundation*. New York: Harper and RowPublishers.